

---

## MODEL REGRESI LOGISTIK BINER PADA MINAT BEKERJA DI LUAR KOTA

Ningrum Fajar Wati <sup>1)</sup>, Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Digital, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta  
Jalan Slamet Riyadi No. 435-437 Makamhaji, Kartasura Sukoharjo

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Digital, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta  
Jalan Slamet Riyadi No. 435-437 Makamhaji, Kartasura Sukoharjo

Email : [fajarwatiningrum@gmail.com](mailto:fajarwatiningrum@gmail.com) <sup>1)</sup> [kade.racmawati@gmail.com](mailto:kade.racmawati@gmail.com) <sup>2)</sup>

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja di luar kota. Berbagai macam faktor meliputi usia, tingkat pendidikan, pendapatan terhadap minat bekerja di luar kota. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersifat primer yaitu melalui kuisioner, dengan menggunakan Teknik Regresi *Binary Logistic* karena variabelnya bersifat dikotomi yaitu menggunakan skala *dummy*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 99 orang dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, akan tetapi penelitian ini dilakukan sebanyak 100 responden. Untuk analisis data dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia dan pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, sedangkan variabel tingkat pendidikan secara tidak berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota.

***Kata Kunci: Usia, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Minat bekerja di luar kota.***

### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence the interest in working outside the city. Various factors include age, education level, income on interest in working outside the city. To achieve this goal, the type of data in this study is quantitative data. The data used is primary (obtained directly from the source through a questionnaire) with the analysis technique using the Binary Logistic Regression Technique because the variables are dichotomous, namely using a dummy scale. From the results of the calculation of the Slovin formula, a total sample of 99 people was obtained, but this research was conducted with 100 respondents. Data analysis was carried out using the SPSS application version 16.0 for windows. The results showed that the variables of age and income had a significant effect on interest in working outside the city, while the level of education had no significant effect on the interest in working outside the city.*

***Keywords: Age, Education Level, Income, Interest Working Outside The City.***

---

## 1. PENDAHULUAN

Tahun 2045 yang merupakan momentum bersejarah karena Indonesia genap berusia 100 tahun atau satu abad, munculah gagasan Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas 2045 adalah visi pemerintah untuk membawa Indonesia menjadi Negara yang maju dengan ekonomi kuat, SDM berkualitas, serta berbudi luhur. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, dibutuhkan peran masyarakat. Tanpa dukungannya, masalah ekonomi, korupsi, kesenjangan sosial, dan kemiskinan tidak dapat diselesaikan hingga tuntas. Adapun pilar untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, antara lain seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, pembangunan yang merata, tata cara mengelola pemerintahan, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. (akseleran.co.id, 2021).

Perubahan peradaban di kota-kota baru di Indonesia menjadikan kawasan ekonomi khusus perkembangan kota. Dengan munculnya cita-cita Indonesia Emas jika terwujud, akan memicu semangat anak-anak muda karena akan membentuk karakter yang kuat, lebih berani mengambil resiko, membuka peluang karir, dapat mengatur keuangan dengan baik, dan konektivitas semakin luas (smk.topkarir.com, 2021). Hal ini diduga mempengaruhi minat seseorang untuk bekerja di luar kota.

Penelitian tentang minat bekerja di luar kota telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan berbagai variabel, objek, dan sudut pandang teori. Meskipun demikian masih terdapat perbedaan hasil dan penelitian tersebut yang disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa minat bekerja di luar kota dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendapatan (Rahim dkk, 2022). Penelitian lain yang menyatakan bahwa minat bekerja di luar kota dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, lama melakukan mobilitas, dan upah (Rustariyuni, 2013). Salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan karena belum banyak peneliti yang memakai tema ini.

Usia adalah waktu yang sudah dilewati sejak kelahiran (Ilfa, 2010). Seseorang akan memanfaatkan masa mudanya untuk mencari pengalaman yang banyak dan memperluas konektivitas. Karena dengan pengalaman yang banyak akan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota (Syairozi, 2020). Penelitian lain menyatakan usia tidak berpengaruh terhadap minat kerja di luar kota (Rahim dkk, 2022).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi keputusan minat seseorang untuk minat bekerja di luar kota, hal ini diduga disebabkan oleh kebutuhan dihargai. Penelitian sebelumnya menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota (Rustariyuni 2022). Penelitian lain menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat kerja di luar kota (Rahim dkk, 2022).

Pendapatan juga mempengaruhi keputusan minat bekerja di luar kota, orang akan cenderung memilih minat bekerja di luar kota yang mempunyai UMK (Upah Minimum Kabupaten/ Kota) yang tinggi, UMK tertinggi terdapat di kota Bekasi dengan : Rp4.816.921, kemudian Kabupaten Karawang: Rp4.798.321, lalu DKI Jakarta : Rp4.641,854 sedangkan pada kota Surakarta ada di angka 14 terendah di Jateng: 2.034.810. Ada beberapa faktor yang membuat Kota Bekasi bisa lebih besar dari daerah lainnya, yaitu karena banyaknya lokasi industri yang otomatis akan meningkatkan jumlah pekerja. Standar UMK harus mengacu

kepada standar kehidupan layak. Pada 3 pasar tradisional yang ada di Bekasi didapatkan angka KHL kisaran 2,5 jt. Idealnya UMK di setiap daerah harus lebih tinggi daripada KHL, maka angka kisaran 4 jt yang didapatkan untuk UMK di Bekasi (Kitalulus.com, 2022). Penelitian sebelumnya menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota (Rustariyuni, 2013). Penelitian lain menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat kerja di luar kota (Syarifulloh, 2016).

**Tabel 1.1**

**DAFTAR UMK DI KABUPATEN / KOTA TERTINGGI DI INDONESIA**

<b>DAERAH DENGAN UMK TERTINGGI DI INDONESIA 2022</b>		
<b>Peringkat</b>	<b>Nama Kota</b>	<b>UMK</b>
1	Kota Bekasi	4.816.921
2	Kabupaten Karawang	4.798.312
3	Kabupaten Bekasi	4.791.843
4	DKI Jakarta	4.452.724
5	Kota Depok	4.377.231
6	Kota Surabaya	4.375.479
7	Kabupaten Gresik	4.372.030
8	Kabupaten Sidoarjo	4.368.581
9	Kabupaten Pasuruan	4.365.133
10	Kabupaten Mojokerto	4.354.787

Sumber : Kemenaker RI, 2022

## 2. Teori

### 2.1 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan Maslow yang melihat bahwa individu yang bekerja mempunyai 5 tahap kebutuhan dasar yang akan dicapai dalam pekerjaannya.

1. Kebutuhan Fisiologis, yaitu terdiri atas kebutuhan makan, minum, pernafasan, dan lainnya, contohnya, secara umum karyawan yang terlebih dahulu menginginkan pekerjaan untuk mendapatkan gaji yang memuaskan kebutuhannya sebelum dirinya menginginkan kebutuhan akan keamanan untuk mencapai prestasi kerja.
2. Kebutuhan Keamanan, yaitu seperti kestabilan dan ketergantungan bebas dari rasa takut dan ancaman. Contohnya seperti setiap karyawan selain dirinya ingin memperoleh gaji yang memuaskan dalam bekerja, maka ia juga membutuhkan pekerjaan yang dapat memberikan keamanan dan keselamatan dirinya.
3. Kebutuhan Sosial akan kasih sayang, yaitu pada saat individu merasa sangat kesepian dan terisolasi dari pergaulan, individu akan membutuhkan teman dan

- perhatian dari seseorang, contohnya, ingin berinteraksi dengan orang lain dan mau dirinya untuk diterima oleh orang lain agar tidak merasa kesepian.
4. Kebutuhan Harga Diri, yang dapat dibagi menjadi 2 kategori. Pertama kebutuhan terhadap kekuasaan, seperti individu yang ingin memiliki segalanya. Kedua, kebutuhan terhadap nama baik (reputation) seperti mendapatkan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai.
  5. Kebutuhan Aktualisasi Diri atau perwujudan diri yang juga ingin dipenuhi. Pada tingkat ini setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya sangat berbeda satu sama lain. Pada dasarnya kebutuhan ini bertujuan untuk membuat seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang sebagai sesuatu wujud nyata, yaitu dalam bentuk aktualisasi diri (Profesi-unm.com, 2021).

## 2.2 Minat bekerja di luar kota

Teori perpindahan seseorang oleh Todaro pada tahun 1998, model ini memiliki asumsi bahwa perpindahan seseorang ke luar kota pada dasarnya akibat dari adanya fenomena ekonomi. Pemikiran Todaro, yaitu :

1. Usia muda akan berpengaruh terhadap keberlangsungan minat bekerja di luar kota, hal ini merupakan akibat dari pertimbangan ekonomi yang rasional yang berhubungan dengan keuntungan, manfaat dan biaya-biaya relatif melakukan perpindahan.
2. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan di kota-kota besar lebih tinggi apabila kita mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi
3. Alasan terbesar saat mengambil keputusan melakukan perpindahan ke luar kota ada pada selisih angka pendapatan yang diperoleh dikota asal dan dikota tujuan. Besar kecil tingkat pendapatan ditentukan oleh variabel pendapatan yakni selisih antara pendapatan kota asal dengan kota tujuan.

Minat bekerja di luar kota dapat diukur menggunakan skala dummy, (1 = minat, 2 = tidak minat)

## 2.3 Usia

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas (Apriliyanti, 2017). Pengembangan dan hubungan minat bekerja di luar kota dengan usia adalah bahwa, usia yang relatif muda dengan tingkat produktivitas yang tinggi akan dengan mudah melakukan mobilitas sehingga banyak lowongan pekerjaan yang membutuhkan mereka (Rustariyuni, 2013). Usia kerja diukur dengan usia responden saat ini dalam skala tahun.

## 2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah tahap dalam pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum (KBBI). Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk memperoleh

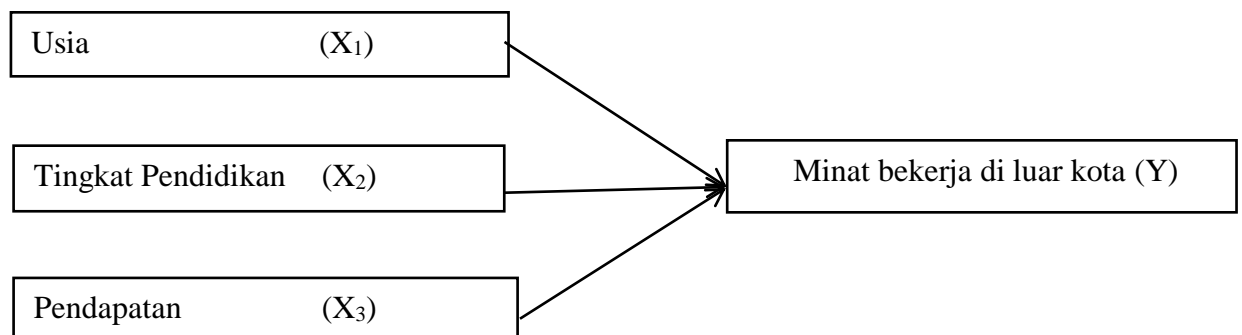
pendapatan yang lebih baik dari daerah asal (Rustariyuni 2013). Tingkat Pendidikan diukur dengan pendidikan formal responden yang terakhir dalam skala tingkat pendidikan di Indonesia.

## 2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan yang berupa uang dan barang lain yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu yang berasal dari hasil industri maupun dari pihak lain. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang artinya sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000). Pengembangan dan hubungan minat bekerja di luar kota dengan pendapatan adalah bahwa, jika pendapatan pada kota asal rendah, maka seseorang akan termotivasi minat bekerja di luar kota untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Rustariyuni, 2013). Pendapatan diukur dengan membandingkan pendapatan di kota asal dengan kota tujuan responden dalam skala rupiah.

**Gambar 2.1**

### **KERANGKA PEMIKIRAN**



## 3. Hipotesis

### 3.1 Pengaruh usia terhadap minat bekerja di luar kota

Usia muda memberikan pengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, hal ini didukung oleh teori hierarki kebutuhan Maslow yaitu Kebutuhan harga diri karena seiring bertambahnya usia seseorang, maka semakin besar rasa untuk menunjukkan bahwa dirinya lebih baik.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Syairozi (2020) dan Syarifulloh (2016) yang menyatakan usia berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat usia mereka, maka minat bekerja di luar kota akan cenderung turun. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama adalah:

H<sub>1</sub>: Usia berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar kota.

### **3.2 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap minat bekerja di luar kota**

Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, hal ini didukung oleh teori hierarki kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan sosial dan aktualisasi diri. Kebutuhan sosial diduga dipengaruhi oleh banyaknya interaksi dengan orang lain sehingga mendapatkan kasih sayang. Kebutuhan aktualisasi diri diasumsikan untuk membuat seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang sebagai sesuatu wujud nyata, yaitu dalam bentuk aktualisasi diri.

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Pangaribuan (2013) dan Rustariyuni (2013) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan masyarakat, akan semakin kuat keinginan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, karena kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di tempat lain akan semakin terbuka. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua adalah:

H<sub>2</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar kota.

### **3.3 Pengaruh pendapatan terhadap minat bekerja di luar kota**

Pendapatan memberikan pengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, hal ini didukung oleh teori hierarki Maslow yaitu kebutuhan fisiologi dan kebutuhan rasa aman. Kebutuhan fisiologi ditunjukkan dengan tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan dengan penghasilan yang diterima. Kebutuhan rasa aman ditunjukkan dengan tidak mempunyai rasa khawatir akan finansial.

Hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu Syarifulloh (2016) dan Rustariyuni (2013) yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, hal itu dikarenakan adalah salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan minat bekerja di luar kota, jika pendapatan di daerah lain lebih besar dari pada daerah asal, maka minat bekerja di luar kota akan meningkat. Perpindahan yang dilakukan para migran merupakan cara untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di kota asalnya sehingga mutu kehidupan meningkat. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga adalah:

H<sub>3</sub>: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar kota.

## **4. METODE PENELITIAN**

### **4.1 Objek Penelitian**

Pekerja di Surakarta yang minat bekerja diluar kota dari umur 15 – 30 tahun berdasarkan data dari Badan Statistik Surakarta.

### **4.2 Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara (Arikunto, 2013).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sumber data penelitiannya berasal dari data angka yang diperoleh dari kusioner yang dijadikan objek penelitian secara objektif dengan menjelaskan karakteristik variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara menyusun, mengolah, dan menginterpretasikan data sehingga menghasilkan gambaran data yang dapat ditarik kesimpulannya dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kusioner kepada responden penelitian. Kusioner adalah pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan yang dibagikan dan nantinya akan dibagikan langsung oleh responden. Tujuannya adalah memperoleh isi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Macmud, 2016).

### 4.3 Variabel

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen dinyatakan dengan variabel X. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain: Usia (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Pendapatan (X3).

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat bekerja di luar kota (Y).

### 4.4 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Binary Logistic*, karena variabel dependen menggunakan skala dummy dimana ada dua kemungkinan yaitu: 1. Usia pekerja di Surakarta yang berminat bekerja di luar kota, 2. Usia pekerja di Surakarta yang tidak berminat bekerja di luar kota

Uji yang dipakai ada 3 yaitu :

#### 1. Uji *Goodness of fit*

Uji *Goodness of fit* Merupakan pengujian kecocokan atau kesesuaian antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis) (alvinburhani.wordpress.com, 2014).

#### 2. Uji Serentak

Uji Serentak berpengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (*Overall model fit*). Uji Signifikansi secara rentak dalam analisis regresi logistic menggunakan nilai Chi Square dengan derajat kebebasan (degree of freedom) n-k. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka bersama-sama variabel dependen pengaruh terhadap variabel independen, sebaliknya dianggap tidak signifikan/ tidak berpengaruh jika nilai sig diatas 0,05 (Nurtantiono, 2020).

#### 3. Uji Individual

---

Uji Individual akan menunjukkan apakah variabel independen layak untuk masuk dalam model atau tidak. Hasil dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya nilai statistic Wald. Dikatakan signifikan jika nilainya dibawah 0,05 atau tidak signifikan nilainya diatas 0,05 (Nurtantiono, 2020).

#### 4.5 Populasi

Populasi adalah subjek dan objek dari sekumpulan generalisasi yang sudah memiliki karakteristik tertentu yang kemudian di ambil kesimpulannya. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah usia pekerja yang ada di Kota Surakarta yang berjumlah 282.178 orang (Bps Surakarta, 2022)

#### 4.6 Sampel

Sampel adalah prosedur pengambilan data sebagian populasi yang dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi tersebut (Siregar dkk. 2013). Untuk mengatur besaran sampel peneliti menggunakan rumus, besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 10%

Dari rumus diatas didapatkan angka sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{282,178}{1+282,178 (0,1)^2} \\ &= \frac{282,178}{1+ 2821} \\ &= \frac{282,178}{2822} \\ &= 99,9 \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan yaitu sebanyak 100 orang. Teknik operasional dalam pengambilan sampel adalah dengan mengambil beberapa responden dalam setiap harinya dalam jangka waktu 1 minggu.

#### 4.7 Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Setelah ditentukan jumlah sampel tersebut peneliti dapat menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden (Sugiyono, 2017).



## 5. Hasil Dan Pembahasan

### 5.1 Hasil

**Tabel 1.2**  
**Hasil jawaban 100 responden**

No	Variabel	Jumlah (n=100)
<b>1</b>	<b>Usia (X1)</b>	
	15 - 18 tahun	0
	19 - 22 tahun	63
	<b>23 - 26 tahun</b>	28
	<b>27 - 30 tahun</b>	9
<b>2</b>	<b>Tingkat Pendidikan (X2)</b>	
	Lulusan SD	1
	Lulusan SLTP	8
	Lulusan SLTA	59
	Lulusan D3	8
	Lulusan S1	23
	Lulusan S2	1
<b>3</b>	<b>Pendapatan (X3)</b>	
	1.000.000 - 1.900.000	47
	2.000.000 – 2.900.000	42
	3.000.000 – 3.900.000	11
<b>4</b>	<b>Minat (Y)</b>	
	Minat	84
	Tidak Minat	16

Sumber: Data primer diolah 2022

#### 1. Uji Kecocokan/Kesesuaian (*Goodness of fit*)

**Tabel 1.3**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,699	5	0,084

Tabel ini menunjukkan apakah probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Jika nilai sig di bawah 0,05 dikatakan bahwa nilai probabilitas yang diprediksi tidak sama dengan nilai yang diobservasi. Pada nilai ini Chi square nilai sig berada diatas 0,05, yang berarti bahwa probabilitas prediksi sama dengan probabilitas observasi.

**Tabel 1.4**

Model Summary			
Step	-2Log likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
1	29.754 <sup>a</sup>	0.355	0,440

Tabel ini terdapat Nilai Cox & Snell S Square, dan nilai Nigel R Square, yang sama pada Koefisien Determinasi yang menunjukkan kontribusi variable bebas terhadap terikat. Kontribusi variable bebas terhadap terikat berdasarkan nilai Cox & Snell R Squarre adalah sebesar 29,9% dan nilai Nigelkerke R Square adalah 40%.

## 2. Uji Serentak

**Tabel 1.5**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	27,439	3	0,000
	Block	27,439	3	0,000
	Model	27,439	3	0,000

Nilai signifikan 0,00 atau dibawah 0,05 dengan demikian maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Individual

**Tabel 1.6**

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1*	<b>X1</b>	1,426	0,597	5,706	1	0,017	4,164	1,292	13,422
	<b>X2</b>	0,056	0,329	0,029	1	0,864	1,058	0,555	2,017
	<b>X3</b>	1,305	0,608	4,608	1	0,032	3,687	1,120	12,136
	<b>Constant</b>	-8,419	2,019	17,394	1	0,000	0,000		
<b>a. Variabel (s) entered on step 1: X1, X2, X3.</b>									

Nilai sig pada variabel X1 sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H0 ditolak Ha diterima, Hal ini menunjukkan bahwa usia secara signifikan mempengaruhi minat bekerja diluar kota.

Nilai sig pada variabel X2 sebesar 0,864 lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh minat bekerja diluar kota.

---

Nilai sig pada variabel X3 sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan secara signifikan mempengaruhi minat bekerja diluar kota.

## 5.2 Pembahasan

1. Usia secara signifikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, sejalan dengan penelitian syairozi (2020) dan Syarifulloh (2016) yang menyatakan usia berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota. Usia responden yang relatif muda lebih minat bekerja di luar kota, karena rasa semangat dan tingkat produktivitas yang masih tinggi dan memperbanyak pengalaman.
2. Tingkat pendidikan secara tidak signifikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, sesuai dengan penelitian (Rahim dkk, 2022) dan (Syairozi, 2020). Semakin tinggi pendidikan seseorang, mereka akan merasa memiliki banyak peluang untuk bekerja di kota asal.
3. Pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, sejalan dengan penelitian (Syarifulloh, 2016) dan Rustariyuni (2013) yang menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota. Bila dianggap pendapatan atau UMK responden di kota asal (Surakarta) kurang memadai, maka mereka mempunyai minat bekerja di luar kota untuk mencari pendapatan yang lebih besar.

## 6. Kesimpulan

### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Bekerja Di Luar Kota. Dan berdasarkan nilai analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa: Variabel usia berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar kota, Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar kota. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja di luar kota.

### 6.2 Saran

1. Dipertimbangkan untuk memasukkan komponen kesehatan dan pendidikan sebagai kebutuhan pokok yang diperhitungkan dalam Upah Minimum Kota (UMK) di Surakarta dan sebaliknya mengingat bahwa umur dan pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap minat bekerja di luar kota, maka agar Surakarta suatu saat nanti tidak terjadi kekurangan sumber daya manusia.
2. Menyadari bahwa penelitian yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, maka dalam kesempatan ini disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih seksama dalam beberapa pokok persoalan yang luput dari kerangka pemikiran ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilyanti, S. (2017). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)*. Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>.
- [2] Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Ilfa. (2010). *Defiisi Umur*. bidan-ilfa.blogspot.com.
- [5] Machmud, Muslimin. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras.
- [6] Nurtantiono, Andri. (2020). *Analisisn Regresi: Kasus dan Analisis Dengan SPSS*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- [7] Rahim Abdul, DKK. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 7(2), 864–891.
- [8] Rustariyuni, S. D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Migrasi*. IX(2), 95–104.
- [9] Syairozi, M. I., & Wijaya, K. (2020). *Migrasi Tenaga Kerja Informal: Studi Pada Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*. Seminar Nasional SistemInformasi, 20(2020), 2383–2394. <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/319>.
- [10] Syarifulloh, F. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Keluar Negeri*. Nature Methods, 7(6), 2016.
- [11] Suroto. (2000). *Strategi Pengembang Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [13] Todaro, Michael. (1988). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.